

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN KELAS I SDN 08**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ZURIATINA
NIM F34211447**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA

PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN KELAS I SDN 08

Zuriatina, Endang Uliyanti, Hj. Syamsiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur. Manfaat penelitian yaitu (1) Bagi siswa: dapat memupuk pribadi siswa yang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Bagi guru : dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (3) Bagi sekolah : dapat memberikan ide yang baik dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar. Hasil penelitian dengan penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,05 dan pada siklus II rata-rata belajar meningkat menjadi 75,88. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 8,83.

Kata kunci : Hasil belajar, metode eksperimen, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract:

The purpose of this study is to determine how to improve student learning outcomes in the Natural Sciences learning using an experimental method in class I Elementary School 08 East Mempawah. Benefits of research: (1) For students: to foster personal and creative students active in learning activities. (2) For the teacher: to implement the learning process using experimental methods to study Natural Sciences. (3) For schools: can give a good idea in an effort to improve the quality of learning and student activity in learning. The results of the study with the application of Experiments method can improve student learning outcomes Elementary School class I 08 East Mempawah Learning Natural Sciences (IPA) . In the first cycle, the average value of 67.05 students and the second cycle study average increased to 75.88. So there is an increasing learning outcome by 8.83.

Keywords: learning outcomes, the experimental method, the Natural Sciences Learning

Menciptakan metode belajar yang kreatif dan inovatif merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Apalagi saat ini kita menghadapi arus informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Untuk itu para pengajar dituntut untuk bisa menghadirkan sebuah nuansa pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman sekarang.

Agar pembelajaran disekolah berlangsung secara efektif dan efisien seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kecakapan dalam hal mengajar dan mendidik. Kemampuan dan kecakapan guru dalam pembelajaran pada dasarnya meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, serta melakukan pembaharuan dalam pembelajaran baik dalam menggunakan metode, media dan pendekatan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur selama ini yang dilakukan, guru merasa masih kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menggunakan dan merancang media, serta menerapkan metode dalam pembelajaran. Guru hanya menciptakan pembelajaran yang bersifat monoton, hal ini membuat siswa hanya tergantung kepada apa yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak mendapat pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama ini bahwa proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang berani untuk mengemukakan gagasan/idenya serta kurang berani apabila diminta guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur, khususnya kelas I, masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru dan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar, sehingga biasanya akan menimbulkan kebosanan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang berakibat rendahnya hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 60

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode eksperimen guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimen pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur”.

Dari masalah umum tersebut diatas, dirumuskan pula beberapa masalah khusus sebagai berikut: (1)Bagaimana perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur? (2)Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur? (3)Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan dengan Alam menggunakan metode eksperimen dikelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penulis melakukan tindakan sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimen (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode Eksperimen (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Eksperimen

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “ prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”.

Hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Trianto (2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘Science’ dan baha latin ‘scientia’ yang berarti saya tahu

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses,ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur

Kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris Natural Science. Berdasarkan struktur katanya Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau ada bersangkutan paut dengan alam sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Fowler (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi di alam.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Trianto,2010:48) agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut: (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya-Nya. (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya lingkungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5)Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas tujuan pembelajaran IPA diatas jelaslah bahwa banyak sekali manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari pembelajaran IPA yaitu memperoleh Kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan itu ada serta menanamkan rasa bersyukur dengan apa yang telah diciptakan oleh Tuhan segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas I

Menurut Abdul Azis Wahab (2007:67) penggunaan metode eksperimen dapat “mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan : (a)Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan (b)Berusaha mencari dasar teori yang relevan, (c)Mengamati percobaan (d)Menganalisis dan menyajikan data, (e)Menyimpulkan hasil percobaan (f)Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan)

Dalam metode eksperimen siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk melakukan percobaan sederhana.

Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan proses secara mandiri, sehingga siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata melalui eksperimen siswa tidak menelan begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya tetapi akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen dapat dikembangkan keterampilan-keterampilan seperti : keterampilan mengamati, menghitung, mengukur, membuat pola, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan sementara, meramal. Menarapkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan. (Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata,2012:173)

Kelebihan metode eksperimen

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:176) kelebihan dari metode eksperimen adalah: (1)Siswa dapat aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya sendiri (2)Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. (3)Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengendalikan studi

eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. (4) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia. Kekurangan Metode eksperimen (1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan titik setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen. (2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pekerjaan. (3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

Langkah-langkah dalam metode Eksperimen (1) Persiapan eksperimen; Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu: (a) Menetapkan tujuan eksperimen (b) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan (c) Mempersiapkan tempat eksperimen (d) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen (e) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran) (f) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan dan berbahaya. (g) Berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa termasuk yang dilarang atau membahayakan.

Pelaksanaan Eksperimen. Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a) Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan serta bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil. (b) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera diselesaikan.

Tindak lanjut Eksperimen. Setelah eksperimen dilakukann, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a) Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru (b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010:19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur yang beralamat di JL. Sepakat, Desa Sui. Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur yang berjumlah sebanyak 17 orang siswa, yang terdiri atas 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku siswa, LKS, RPP, buku petunjuk guru, lembar observasi siswa dan soal Tes Siklus I, guru juga menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk siklus I. Skenario pembelajaran sesuai dengan RPP I yang telah dibuat. Siklus pertama ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut: (1)Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. (2)Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3)Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (4)Menentukan materi ajar.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Januari 2014, dikelas I SDN 08 Mempawah Timur. Materi yang diberikan adalah tentang energi dan kegunaannya dengan alokasi waktu 2x35 menit

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik. Adapun Jumlah skor yang diperoleh yaitu 33 dengan rata-rata 3,66

Hasil pengamatan kinerja guru secara umum sudah baik. Pada bagian pendahuluan penutup, penampilan guru dan antusias guru selama KMB termasuk kategori Baik. Namun pada bagian-bagian tertentu masih perlu

diperbaiki lagi seperti keterampilan membimbing siswa dalam melakukan eksperimen, membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, Kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, pengelolaan waktu yang agak terlambat.

dari 17 orang siswa pada kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dari hasil tes siklus I terdapat 13 orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 60 atau 76,47%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 4 orang siswa atau 23,53%, dengan rata-rata kelas 67,05, ini menunjukkan ada kemajuan terhadap hasil belajar siswa dari sebelum melakukan tindakan kelas.

Guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku siswa, LKS, RPP, buku petunjuk guru dan soal tes siklus II. Guru juga menyiapkan contoh alat dan bahan yang diperlukan untuk siklus II. Guru dan kolaborator juga menyiapkan instrumen yang digunakan, skenario pembelajaran sesuai dengan RPP siklus II yang telah dibuat. Memperhatikan hasil refleksi siklus I.

Siklus ke II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2014. Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. materi pada siklus II yaitu gerak benda dengan waktu 2x35 menit.

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik. Adapun Jumlah skor yang diperoleh yaitu 34 dengan rata-rata 3,77.

Hasil pengamatan kinerja guru secara umum sudah baik. Pada bagian pendahuluan penutup, penampilan guru dan antusias guru selama KMB termasuk kategori Baik. Pada bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki di siklus I seperti keterampilan membimbing siswa dalam melakukan

eksperimen, membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, Kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sudah mengalami peningkatan dan perbaikan pada siklus I, guru sudah lebih membimbing siswa dalam kegiatan eksperimen, melakukan peningkatan dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Adapun jumlah nilai pada siklus II ini yaitu 60 dengan rata-rata 3,52

dari 17 orang siswa pada kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dari hasil tes siklus II diketahui semua siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 60 atau 100%. Adapun siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang siswa atau 17,64%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 orang siswa atau 35,29, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang atau 23,52, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 orang siswa atau 17,64 dan mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang atau 5,8%. Adapun rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 75,88 hal ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pengukuran dan hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator.

Dari proses perencanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode eksperimen terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I memperoleh jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66 dan meningkat pada siklus II dengan jumlah nilai 34 dengan rata-rata 3,77. peningkatan yang terjadi sebesar 0,11.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	3	3
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
9	Kelengkapan instrumen penilaian	4	4
Jumlah Skor		33	34
Rata-rata		3,66	3,77

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 33 atau Rata-rata 3,67 meningkat pada siklus II menjadi 34 atau Rata-rata 3,77 Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,11

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 51 atau Rata-rata 3,00 menjadi 60 atau Rata-rata 3,52. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,52

Dari rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas I Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Eksperimen.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Pendi	60	Tuntas	70	Tuntas
2	Frensiskus Feri	50	Belum tuntas	60	Tuntas

3	Muslimah	50	Belum tuntas	60	Tuntas
4	Risky	70	Tuntas	80	Tuntas
5	Sukma Dwiynati	70	Tuntas	80	Tuntas
6	Anisa	70	Tuntas	70	Tuntas
7	Anisa P	80	Tuntas	80	Tuntas
8	Akmal Rizal	80	Tuntas	80	Tuntas
9	Feby Febriana	50	Belum tuntas	60	Tuntas
10	Lusiana	60	Tuntas	70	Tuntas
11	Lili Rahmawati	50	Belum tuntas	70	Tuntas
12	Mahendra	60	Tuntas	70	Tuntas
13	Naila Samroti Linayan	70	Tuntas	70	Tuntas
14	Raudatul Ummi	80	Tuntas	90	Tuntas
15	Ferdi Ardiandi	80	Tuntas	90	Tuntas
16	Wenza Prialiangah	90	Tuntas	100	Tuntas
17	Ifa Natul Khoir	70	Tuntas	90	Tuntas
	Jumlah	1.140		1.290	
	Rata-rata	67,05		75,88	

Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen yaitu 60. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang siswa atau 76,47 % dimana nilai tertinggi yaitu 90 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 23,53%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 100. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,05 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,88.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1)Penerapan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada siklus I memperoleh jumlah skor 33 dengan rata-rata 3,66 dan meningkat pada siklus II yaitu dengan jumlah 34 dengan rata-rata 3,77. Dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,11. (2)Penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I memperoleh jumlah jumlah skor 51 dengan rata-rata 3,0 dan meningkat pada siklus II menjadi 60 dengan rata-rata 3,52. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,52. (3)Penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Mempawah Timur pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun rata-rata nilai pada siklus I yaitu 67,05 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,88. jumlah peningkatan sebesar 8,83.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis/guru ingin memberikan saran-saran dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu: (1) Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran seperti metode eksperimen. Karena metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan keberanian siswa dalam melakukan percobaan, mengemukakan pendapat. (2) Guru lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). (3) Guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris.2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- Abdul Azis Wahab, 2007, **Metode dan Model-model mengajar**. Bandung: Alfabeta.
- Ari Pujiastuti,2003. **Sumber dan Media**. Malang:Departemen Pendidikan Nasional
- Basuki Wibawa. 2004. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Dadang Yudisthira. 2012. **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Depdikbud, 1999, **Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research)**. Dikti proyek pembangunan guru sekolah menengah (secondary school ` teacher development project)IBRD LOAN No. 3937-IND.
- Deroktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. **Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif.Jakarta** : Departemen Pendidikan Nasional.
- http: www.total.or.id. 2008. **Strategi dan Metode**. (Online) diakses....
- http: serach.yahoo.com. 2008. **Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri Dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa**. (Online). Diakses...
- Husna Asmara.2007. **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: pahrana Bahagia.
- Iskandar M. Srini, (1997). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: Depdikbud
- Martinis Yamin.2012. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi
- Nana Syaodih Sukmadnata. 2012. **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**.Bandung:Aditama

Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta

Trianto.2010. **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara